



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2062>

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP TAX AVOIDANCE

Sri Muliawaty^{a*}, Tubagus Arya Abdurachman^b

^a Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, muliawatys@gmail.com, Universitas Pamulang

^b Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, dosen01872@unpam.ac.id, Universitas Pamulang

* Correspondence

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of capital intensity, inventory intensity, institutional ownership as moderation variables on tax avoidance in energy companies listed on the IDX in 2017-2021. This type of research is associative quantitative, where research methods based on the philosophy of positivism, are used to examine in certain populations or samples, which are in the nature of asking the influence of two or more variables on other variables. The type of data used is secondary data, namely financial statement data obtained from the IDX. The sampling method in this study used purposive sampling techniques with certain criteria. The total amount of data obtained in this study was 45 financial statements from 9 companies. The testing in this study was assisted by the Eviews12 software, and the model used was the regression of the Fixed effect Model (FEM) approach panel data. The results of this study show that simultaneously capital intensity, inventory intensity together affect tax avoidance. Meanwhile, partial capital intensity does not affect tax avoidance, while inventory intensity has a positive effect on tax avoidance, institutional ownership moderation is unable to strengthen the capital intensity relationship to tax avoidance, and institutional ownership moderation is unable to strengthen inventory intensity relationship to tax avoidance

Keywords: capital intensity, inventory intensity, institutional ownership, tax avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, *institutional ownership* sebagai variabel moderasi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, dimana metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang bersifat menanyakan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder pada laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah total data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan *software Eviews12*, dan model yang digunakan yaitu regresi data panel pendekatan *Fixed effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *capital intensity*, *inventory intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, moderasi *institutional ownership* tidak mampu memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, serta moderasi *institutional ownership* tidak mampu memperkuat hubungan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: intensitas modal, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, penghindaran pajak

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi rakyat kepada kas negara yang bersifat memaksa dan tidak mendapat balas jasa secara langsung untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan umum (Priantara, 2016:2). Pajak juga

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan negara. Maka dari itu, peraturan perpajakan juga harus dimaksimalkan supaya kewajiban dalam perpajakan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Fauzan, et al., 2021).

Penyebab penghindaran pajak yaitu peningkatan pesat kenaikan penjualan. Kenaikan profit secara langsung berdampak dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin besar (Hendrianto et al., 2022). *Tax avoidance* yaitu tindakan dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan secara legal (Maharani & Juliarto, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu *capital intensity*. Intensitas modal (*capital intensity*) merupakan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk mengurangi pembayaran pajak dikarenakan dilihat dari nilai penyusutan aset tetap (Sandra & Anwar, 2018)

Selain intensitas modal, ada hal lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu persediaan. Intensitas modal dapat di artikan banyaknya persediaan pada perusahaan, maka semakin banyak juga beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut, serta penyimpanan persediaan nantinya akan mengurangi laba perusahaan maka pajak yang dibayarkan berkurang (Andhari & Sukartha, 2017).

Selain Intensitas modal dan intensitas persediaan, terdapat variabel pemoderasi yaitu *institutional ownership* (kepemilikan institusional) terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang mencakup asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa, perusahaan asosiasi dan perusahaan afiliasi (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah apakah *capital intensity*, *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan apakah *institutional ownership* dapat memoderasi hubungan *capital intensity*, *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*, dan mengetahui apakah *institutional ownership* dapat memoderasi *capital intensity*, *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agency adalah hubungan antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik (*principal*) dan pihak kedua adalah manajemen (*agent*). Teori agency yaitu ikatan kerja sama dalam suatu kontrak dimana diantaranya pemilik saham (*shareholde*) sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Dengan adanya pemisahan fungsi sering kali manajemen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga menimbulkan konflik keagenan (Ghozali, 2020:86).

2.1.2. Tinjauan Umum Perpajakan

Faizah & Adhivinna (2017) pajak ialah kontribusi dan sumber pendapatan penting bagi negara. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 pasal 1 sebagaimana telah dirubah dengan undang-undang nomor 6 tahun 2020 tentang cipta kerja menjelaskan bahwa “pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

2.1.3. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak ialah salah satu cara untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan kelemahan yang ada di dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga dapat dianggap legal dan tidak melanggar peraturan (Yunie, 2022).

2.1.4. Capital Intensity

Besarnya aset sebuah perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap digambarkan sebagai Capital intensity yang artinya semakin banyak harta tetap yang di miliki sebuah perusahaan maka akan

semakin besar juga penurunan nilai aset sehingga menghasilkan tarif pajak yang efektif dan pendapatan kena pajak lebih kecil (Alvionita et al., 2021)

2.1.5. Inventory Intensity

Intensitas persediaan ialah pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan di suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang berinvestasi pada persediaan bisa mengakibatkan adanya biaya pemeliharaan persediaan serta penyimpanan yang dapat mengakibatkan adanya beban perusahaan meningkat sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Pada saat sebuah perusahaan mengalami penurunan laba, maka perusahaan itu juga dapat membayar pajak yang lebih rendah sesuai dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan itu. (Rahmadani et al., 2022).

2.1.6. Institutional Ownership

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan oleh lembaga keuangan. Adanya kepemilikan secara finansial institusi akan mendorong peningkatan lebih dalam pengawasan yang maksimal terhadap kinerja manajemen, dikarenakan kepemilikan saham mewakili sumber kekuatan untuk mendukung keberadaan manajemen (Fauzan et al., 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan *energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.1.1 Tax Avoidance

Wardani & Khoiriyah (2018) *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Adapun rumus pengukuran *CETR* adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{pembayaran beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3.1.2 Capital Intensity

Marlinda et al., (2020) *Capital intensity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

3.1.3 Inventory Intensity

Menurut Saputro et al., (2018) *Inventory Intensity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$INV = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$$

3.1.4 Institutional Ownership

Kepemilikan Institusional mempunyai tingkat keaktifan lebih tinggi untuk mengawasi kinerja manajemen dibandingkan pemegang saham dengan kepemilikan dibawah 5% Ayem & Tarang (2022). *Institutional Ownership* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INTS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instansi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah suatu data yang telah diolah untuk memberikan penjelasan terkait mean, median, maximum, minimum dan std.Dev. statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi penelitian yang melalui variabel *tax avoidance*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan *institutional ownership*. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	CI	II	IO
Mean	-1.080835	0.239030	0.054098	0.637887
Median	-0.908602	0.246806	0.037478	0.651434
Maximum	0.325076	0.423452	0.163944	0.969998
Minimum	-2.609848	0.093748	0.006351	0.411043
Std. Dev.	0.717432	0.082766	0.039812	0.156765
Skewness	-0.289483	0.037853	0.923464	0.456338
Kurtosis	2.191283	2.632690	2.989099	2.987773
Jarque-Bera	1.854798	0.263715	6.396115	1.562114
Probability	0.395581	0.876466	0.040841	0.457922
Sum	-48.63757	10.75634	2.434430	28.70491
Sum Sq. Dev.	22.64716	0.301413	0.069740	1.081310
Observations	45	45	45	45

Sumber: Hasil Olah Data views 12, 2023.

4.2 Pemilihan Model Data Panel

4.2.1 common effects model

pengujian pertama yang dilakukan menggunakan uji *CEM*. Adapun hasil yang di peroleh *common effects model*

Tabel 4.2
Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: CETR Method: Panel Least Squares Date: 02/13/23 Time: 11:54 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.380333	0.669961	-0.567695	0.5733
CI	1.451445	1.341019	1.082345	0.2854
II	0.728245	2.539396	0.286779	0.7757
IO	-1.703808	0.720029	-2.366306	0.0228
R-squared	0.217427	Mean dependent var	-1.080835	
Adjusted R-squared	0.160166	S.D. dependent var	0.717432	
S.E. of regression	0.657472	Akaike info criterion	2.083859	
Sum squared resid	17.72306	Schwarz criterion	2.244451	
Log likelihood	-42.88682	Hannan-Quinn criter.	2.143726	
F-statistic	3.797095	Durbin-Watson stat	1.313305	
Prob(F-statistic)	0.017169			

Sumber: Hasil Olah Data views 12, 2023.

Diketahui pada tabel 4.2, menunjukkan hasil dari uji *common effect model* mendapatkan nilai konstanta - 0.380333, nilai regresi variabel *capital intensity* 1.451445, nilai regresi variabel *inventory intensity* 0.728245, nilai regresi variabel *institutional ownership* -1.703808.

4.2.2 Fixed Effect Model

Pengujian kedua dengan diuji menggunakan *Fixed Effect*. Berikut hasil yang di peroleh Uji *Fixed Effect Model*

Tabel 4. 3
Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: CETR Method: Panel Least Squares Date: 02/13/23 Time: 11:56 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
--	--	--	--	--

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.580538	2.155700	-1.660963	0.1062
CI	3.952424	2.374239	1.664712	0.1054
II	12.61506	4.244158	2.972336	0.0055
IO	1.367800	3.158240	0.433089	0.6678
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.636933	Mean dependent var	-1.080835	
Adjusted R-squared	0.515911	S.D. dependent var	0.717432	
S.E. of regression	0.499164	Akaike info criterion	1.671414	
Sum squared resid	8.222436	Schwarz criterion	2.153191	
Log likelihood	-25.60682	Hannan-Quinn criter.	1.851016	
F-statistic	5.262940	Durbin-Watson stat	2.042295	
Prob(F-statistic)	0.000096			

Sumber: Hasil Olah Data reviews 12, 2023.

Diketahui tabel 4.3 diatas, menunjukkan hasil dari uji *fixed effect model* memiliki nilai -3.580538, nilai regresi variabel *capital intensity* 3.952424, nilai regresi variabel *inventory intensity* 12.61506, dan nilai regresi variabel *institutional ownership* 1.367800.

4.2.3 Random Effect Model

Pengujian selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect*. Berikut hasil yang di peroleh Uji menggunakan *Random Effect* sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: CETR Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 02/13/23 Time: 12:07 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.181109	0.920304	-1.283390	0.2066
CI	2.828100	1.686282	1.677122	0.1011
II	6.049720	3.115508	1.941809	0.0591
IO	-1.415621	1.080469	-1.310191	0.1974
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.424655	0.4199
Idiosyncratic random			0.499164	0.5801
Weighted Statistics				
R-squared	0.185861	Mean dependent var	-0.502919	
Adjusted R-squared	0.126289	S.D. dependent var	0.567875	
S.E. of regression	0.530807	Sum squared resid	11.55200	
F-statistic	3.119976	Durbin-Watson stat	1.652582	
Prob(F-statistic)	0.036229			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.109797	Mean dependent var	-1.080835	
Sum squared resid	20.16056	Durbin-Watson stat	0.946929	

Sumber: Hasil Olah Data reviews 12, 2023.

Diketahui tabel 4.6, menunjukkan hasil dari uji *random effect* dapat dilihat nilai konstanta sebesar -1.181109, nilai regresi variabel *capital intensity* 2.828100, nilai regresi variabel *inventory intensity* , dan nilai regresi variabel *institutional ownership* -1.415621.

Berikut ini merupakan analisis pemilihan model regresi data panel yang paling tepat diantara tiga model data panel *commond effect*, *fixs effect* dan *random effect* menggunakan tiga uji pemilihannya diantaranya adalah uji *chow*, uji *hausman* sebagai berikut:

4.2.4 Uji Chow

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.766236	(8,33)	0.0006
Cross-section Chi-square	34.560000	8	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data reviews 12, 2023.

Diketahui dari tabel 4.5 diatas, bahwa nilai prob. *Cross-section F* sebesar 0.0006 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 ($0.0006 < 0.05$) maka dari hasil uji tersebut dapat dikatakan model yang cocok untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

4.2.5 Uji Hausman

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.362897	3	0.0391

Sumber: Hasil Olah Data reviews 12, 2023.

Diketahui dari tabel 4.6 diatas, bahwa didapatkan nilai prob. *Cross-section random* uji hausman sebesar 0.0391 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 ($0.0391 < 0.05$), maka dapat dikatakan model yang cocok untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Berdasarkan pengujian model diatas maka didapatkan model yang terpilih, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Penentuan atau Model terpilih

No	Metode	Pengujian	Model Terpilih
1	<i>Uji Chow</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	<i>Uji Hausman</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

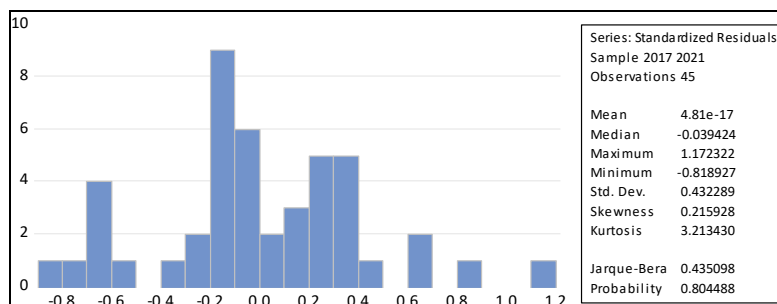
4.2.6 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Ghozali & Ratmono (2020:145) uji normalitas yaitu pengujian dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi uji pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai JB (*Jarque-Bera*). Uji *Jarque Bera* merupakan uji yang sangat tepat dalam uji normalitas bagi sampel besar (*asymptotic*). Pemilihan keputusan dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika prob > 0,05 maka data tersebut dapat menghasilkan data terdistribusi normal
- 2) Jika prob < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan *Jarque Bera* dalam penelitian:



Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Grafik 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Diketahui pada gambar 4.1 pengujian normalitas dengan sampel 45 data yang diolah, maka memperoleh nilai Jerque-Bera 0.435098 dan Prob. 0.804488 > 0.05, sehingga bisa diartikan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Ghozali & Ratmono (2020:71) berpendapat bahwa uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk memastikan didalam model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Tujuan dari pengujian uji multikolinearitas adalah untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	CI	II	IO
CI	1.000000	-0.075390	-0.449820
II	-0.075390	1.000000	0.196459
IO	-0.449820	0.196459	1.000000

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui tabel 4.7 bahwa pengujian terhadap nilai koefisien korelasi variabel bebas dalam penelitian ini menghasilkan nilai < 0.80, maka itu disimpulkan maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *ARCH Test* untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan uji *ARCH Test* dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji ARCH

R-squared	0.636933	Mean dependent var	-1.080835
Adjusted R-squared	0.515911	S.D. dependent var	0.717432
S.E. of regression	0.499164	Akaike info criterion	1.671414
Sum squared resid	8.222436	Schwarz criterion	2.153191
Log likelihood	-25.60682	Hannan-Quinn criter.	1.851016
F-statistic	5.262940	Durbin-Watson stat	2.042295
Prob(F-statistic)	0.000096		

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui pada tabel 4.8 hasil uji *ARCH* menunjukkan nilai Obs*R-squared dengan nilai probabilitas *Chi-Square* yang signifikan (nilai $p=0.3474$). Maka pengujian nilai probabilitas yang signifikan sehingga semua variabel independen memiliki nilai $0.3474 > 0.05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Ghozali & Ratmono (2020:121) berpendapat bahwa uji autokorelasi yaitu untuk menguji dalam suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.859928	Prob. F(1,42)	0.3591
Obs*R-squared	0.882802	Prob. Chi-Square(1)	0.3474

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui pada tabel 4.9, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.042295 dengan sampel sebanyak 45, maka dapat disimpulkan nilai $dL = 1.3832$, $dU = 1.6662$ dan $4-dU = 2.3338$, sehingga dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin-Watson* diantara dU dan $4-dU$ atau $1.6662 < 2.042295 < 2.3338$.

e) Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali & Ratmono (2020:53) berpendapat bahwa Analisis linear berganda adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen yang dilihat dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Berikut merupakan table hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini

Tabel 4.10
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.580538	2.155700	-1.660963	0.1062
CI	3.952424	2.374239	1.664712	0.1054
II	12.61506	4.244158	2.972336	0.0055
IO	1.367800	3.158240	0.433089	0.6678

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui pada tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = -3.580538 + 3.952424 (\text{CI}) + 12.61506 (\text{II}) + 1.367800 (\text{IO}) + e$$

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (C)
Nilai konstanta sebesar -3.580538 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* dianggap konstanta atau bernilai 0, oleh karena itu nilai dari *tax avoidance* perusahaan adalah -3.580538.
- 2) *Capital Intensity*
Diketahui koefisien variabel *capital intensity* 3.952424 dan berpengaruh atau bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika *capital intensity* yang diterima adalah sebesar 1% dan variabel lain di anggap konstan atau bernilai 0, maka nilai *tax avoidance* perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 3.952424.
- 3) *Inventory Intensity*
Hasil dari persamaan regresi linear berganda diketahui koefisien variabel *inventory intensity* 12.61506 dan berpengaruh atau bernilai positif.
- 4) *Institutional Ownership*
Hasil dari persamaan regresi linear berganda diketahui koefisien variabel *institutional ownership* 1.367800 dan berpengaruh atau bernilai positif.

f) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali & Ratmono (2020:55) berpendapat bahwa koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Dimana R^2 bernilai kecil sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.636933	Mean dependent var	-1.080835
Adjusted R-squared	0.515911	S.D. dependent var	0.717432
S.E. of regression	0.499164	Akaike info criterion	1.671414
Sum squared resid	8.222436	Schwarz criterion	2.153191
Log likelihood	-25.60682	Hannan-Quinn criter.	1.851016
F-statistic	5.262940	Durbin-Watson stat	2.042295
Prob(F-statistic)	0.000096		

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui hasil tabel 4.11 menunjukkan uji koefisien determinasi R^2 , mendapatkan nilai Adjusted R-squared bernilai 0.515911. Dengan ini membuktikan pengaruh variabel *capital intensity*, *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* yaitu sebesar 51,5911% maka disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 51,60% dan sisanya 48,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.7 Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Ghozali & Ratmono (2020:56) berpendapat bahwa uji statistik F membuktikan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau F-statistik (prob) $< 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau F-statistik (probability) $> 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun tabel hasil uji statistik F dalam penelitian:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F

Dependent Variable: CETR Method: Panel Least Squares Date: 02/13/23 Time: 11:56 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.580538	2.155700	-1.660963	0.1062
CI	3.952424	2.374239	1.664712	0.1054
II	12.61506	4.244158	2.972336	0.0055
IO	1.367800	3.158240	0.433089	0.6678
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.636933	Mean dependent var	-1.080835	
Adjusted R-squared	0.515911	S.D. dependent var	0.717432	
S.E. of regression	0.499164	Akaike info criterion	1.671414	
Sum squared resid	8.222436	Schwarz criterion	2.153191	
Log likelihood	-25.60682	Hannan-Quinn criter.	1.851016	
F-statistic	5.262940	Durbin-Watson stat	2.042295	
Prob(F-statistic)	0.000096			

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui pada tabel 4.12 hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.262940 > 2.606$) dan Prob. $0.000096 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity*, *inventory intensity* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

b) Uji Parsial (Uji t)

Ghozali & Ratmono, 2020:577 berpendapat bahwa uji parsial membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Berikut tabel hasil uji statistik t dalam penelitian:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.580538	2.155700	-1.660963	0.1062
CI	3.952424	2.374239	1.664712	0.1054
II	12.61506	4.244158	2.972336	0.0055
IO	1.367800	3.158240	0.433089	0.6678

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui hasil tabel 4.16 hasil uji statistik secara parsial untuk menguji pengaruh dari variabel independen. Dan diketahui nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel kemudian untuk mencari nilai t_{tabel} yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi sebesar 0.05 dengan t kebebasan (df) = $n-k-1$ yaitu $45-4-1 = 40$ dimana n merupakan jumlah sampel dan k jumlah variabel independen.

Variabel *capital intensity* memiliki nilai t_{hitung} 1.664712 bernilai positif, nilai t_{tabel} 1.684 bernilai probabilitas sebesar $0.1054 < 0.05$. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.664712 < 1.684$ dan disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel *inventory intensity* memiliki t_{hitung} 2.972336 bernilai positif, nilai t_{tabel} 1.684 dan nilai probabilitas diperoleh $0.0055 < 0.05$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.972336 > 1.684$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

c) Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* adalah uji khusus regresi linear berganda dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini perkalian variabel adalah *capital intensity* dengan *institutional ownership* dan *inventory intensity* dengan *institutional ownership*.

Tabel 4. 14
Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 1

Dependent Variable: CETR Method: Panel Least Squares Date: 02/19/23 Time: 12:29 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.254760	6.113736	-0.532368	0.5980
CI	4.805476	14.34629	0.334963	0.7398
IO	1.352549	9.313356	0.145227	0.8854
M1	1.107199	22.16068	0.049962	0.9605
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.539767	Mean dependent var	-1.080835	
Adjusted R-squared	0.386357	S.D. dependent var	0.717432	
S.E. of regression	0.562003	Akaike info criterion	1.908559	
Sum squared resid	10.42296	Schwarz criterion	2.390336	
Log likelihood	-30.94258	Hannan-Quinn criter.	2.088161	
F-statistic	3.518443	Durbin-Watson stat	2.054275	
Prob(F-statistic)	0.002459			

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.17 hasil uji regresi moderasi (MRA1) menghasilkan nilai Prob ($0.9605 > 0.05$), maka disimpulkan bahwa variabel *institutional ownership* tidak dapat memoderasi atau memperkuat hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4. 15
Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 2

Dependent Variable: CETR Method: Panel Least Squares Date: 02/19/23 Time: 17:08 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.846694	2.214366	-0.833960	0.4103
II	-9.377219	42.45924	-0.220852	0.8266
IO	-0.068235	3.498414	-0.019505	0.9846
M2	36.87393	66.13572	0.557549	0.5809

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.610116	Mean dependent var	-1.080835
Adjusted R-squared	0.480155	S.D. dependent var	0.717432
S.E. of regression	0.517270	Akaike info criterion	1.742676
Sum squared resid	8.829760	Schwarz criterion	2.224452
Log likelihood	-27.21021	Hannan-Quinn criter.	1.922277
F-statistic	4.694602	Durbin-Watson stat	2.119126
Prob(F-statistic)	0.000260		

Sumber : olah Eviews 12 (2023)

Diketahui pada tabel 4.15 hasil regresi moderasi MRA2 menghasilkan nilai Prob (0.5809 > 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan variabel *institutional ownership* tidak bisa memoderasi atau memperkuat hubungan antara *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Secara simultan variabel *capital intensity*, *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat dibuktikan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (5.262940 > 2.606) dan nilai probabilitas (0.000096 < 0.05)
- 2) Secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka menghasilkan nilai probabilitas (0.1054 > 0.05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.664712 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.684, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1.664712 < 1.684).
- 3) Secara parsial variabel *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka ditunjukkan dengan nilai probabilitas (0.0055 < 0.05) dan nilai t_{hitung} 2.972336 dengan nilai t_{tabel} 1.684 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.972336 > 1.684).
- 4) Pemoderasi *institutional ownership* tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Maka ditunjukkan dengan nilai probabilitas (0.9605 > 0.05) dan nilai t_{hitung} sebesar 0.049962 bernilai positif.
- 5) Pemoderasi *institutional ownership* tidak dapat memoderasi pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Maka ditunjukkan dengan nilai probabilitas (0.5809 > 0.05) dan nilai t_{hitung} sebesar 0.557549 bernilai positif.

5.2. Kebatasan Penelitian

- 1) Variable bebas yang menjadi faktor *tax avoidance* dalam penelitian ini hanya dengan menggunakan variabel *capital intensity* dan *inventory intensity*.
- 2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga kurang menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait dengan penghindaran pajak
- 3) Banyaknya sampel yang diambil melalui kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan terfokus pada tahun penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2017-2021

5.3. Saran

Pada penelitian ini, peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya mengenai tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Diharapkan untuk kedepannya menyajikan hasil penelitian yang berkualitas dengan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan sampel sektor lain, agar hasil penelitian selanjutnya semakin baik.
- 2) Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi masukan terkait faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak sehingga dapat menghindari dari adanya penyimpangan hukum perpajakan dalam menentukan besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat mengukur *tax avoidance* dengan menggunakan proksi pengukuran lain seperti ETR (*Effectice Tax Rate*), BDT (*Bokk Tax Different*), dan BTG (*Book Tax Gap*).
- 4) Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan upaya pelayanan dan pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan untuk memperkecil tindakan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- [2] Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.400>
- [3] Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- [4] Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.
- [5] Fauzan, Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing (Empirica. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2). www.idx.id.
- [6] Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- [7] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika (teori, konsep, dan aplikasi dengan eviws 10)*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- [9] Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–10.
- [10] Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- [11] Priantara, D. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Mitra Wacana Media.
- [12] Rahmadani, D., Asmeri, R., & A.P., S. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). 4(2), 325–344.
- [13] Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- [14] Saputro, D. A., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- [15] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [16] Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.283>
- [17] Yunie, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1413>
- [18] Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- [19] Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.400>
- [20] Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- [21] Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.

- [22] Fauzan, Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing (Empirica. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2). www.idx.
- [23] Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- [24] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika (teori, konsep, dan aplikasi dengan eviws 10)*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [25] Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- [26] Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–10.
- [27] Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- [28] Priantara, D. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Mitra Wacana Media.
- [29] Rahmadani, D., Asmeri, R., & A.P., S. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). 4(2), 325–344.
- [30] Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- [31] Saputro, D. A., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- [32] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [33] Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.283>
- [34] Yunie, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1413>